

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Judul

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Valuasi ekonomi menggunakan pendekatan Biaya perjalanan (Travel Cost Method) dan Willingness to Pay Di Taman Safari Indonesia Prigen, Kabupaten Pasuruan*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi adalah penilaian ekonomi suatu upaya/kegiatan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu sumberdaya alam dan lingkungan (Fauzi, 2004). Valuasi ekonomi dalam penelitian ini adalah memberikan penilaian ekonomi kepada nilai guna langsung (*Direct use values*) Taman safari Indonesia Prigen yang berupa nilai rekreasi. Nilai guna langsung menjadi bahan penilaian karena nilai rekreasi tersebut memiliki hubungan langsung dengan wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*)

Pendekatan biaya perjalanan adalah salah satu metode dari valuasi ekonomi yang digunakan untuk mengetahui memberikan penilaian terhadap nilai jasa rekreasi Taman Safari Indonesia Prigen yang mencerminkan nilai manfaat yang diterima oleh konsumen/pengunjung. Pendekatan biaya perjalanan merupakan pendekatan dengan menggunakan penilaian barang pengganti yang meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan oleh responden per individu untuk melakukan perjalanan ke TSI Prigen. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya akomodasi (Penginapan), biaya tiket, biaya souvenir, dan biaya lain-lain. Pendekatan biaya perjalanan ini juga menghasilkan nilai total jasa rekreasi yang dihasilkan TSI Prigen selama satu tahun.

3. Pendekatan *Willingness to Pay*

Pendekatan *willingness to pay* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode valuasi ekonomi melalui pendekatan survei langsung yang digunakan untuk melihat preferensi pengunjung secara langsung dalam penilaiannya terhadap TSI Prigen. Penilaian dengan pendekatan ini akan menunjukkan kemauan membayar responden yang

didasarkan pada survei langsung dengan metode pertanyaan terbuka (*Open-Ended question*).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini akan menggambarkan mengenai keadaan responden/pengunjung yang mengunjungi TSI Prigen. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Kunjungan Taman Safari Prigen (Variabel terikat)

Variabel jumlah permintaan TSI Prigen diukur dengan menghitung banyaknya jumlah kunjungan. Jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan TSI Prigen selama satu tahun terakhir per individu. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio.

2. Jarak

Variabel jarak diukur dengan panjangnya jarak antara TSI Prigen dengan domisili dari wisatawan. Variabel jarak ini diukur menggunakan skala rasio dengan satuan kilometer.

3. Umur

Variabel umur adalah data umur dari masing-masing responden diukur menggunakan skala rasio dengan satuan tahun.

4. Penghasilan

Variabel penghasilan diukur dari penghasilan perbulan dari masing masing individu wisatawan TSI Prigen. Variabel penghasilan diukur menggunakan skala interval.

5. Biaya Perjalanan

Variabel Biaya Perjalanan dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan ke TSI Prigen. Tidak termasuk biaya lain yang dikeluarkan jika mengunjungi tempat wisata lainnya selain TSI Prigen dalam perjalanan yang dilakukan. Biaya perjalanan meliputi biaya tiket, konsumsi, biaya transportasi, serta biaya lain yang berhubungan dengan kunjungan ke TSI Prigen, hal mengenai pertanyaan mengenai biaya perjalanan terlampir dengan detail pada kuisisioner untuk responden TSI Prigen. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio dengan satuan rupiah.

Terdapat 5 variabel penelitian dalam penelitian ini yang selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengeluarkan persamaan yang akan menjadi dasar perhitungan nilai lingkungan melalui pendekatan biaya perjalanan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah Taman safari Indonesia Prigen yang terletak di Desa Jatiarjo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Taman Safari Prigen merupakan tempat tujuan wisata yang sekaligus sebagai lembaga konservasi satwa secara *ex-situ*.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wisatawan di Taman Safari Prigen. pada saat survei dilakukan.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode Purposive sampling, sehingga sampel yang dipilih berdasarkan kriteria. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang telah memiliki pekerjaan. Karena variabel pendapatan dibutuhkan dalam penentuan nilai lingkungan TSI Prigen

2. Penentuan Ukuran Sampel

Penentuan besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *Sample Linear Time Function*, hal ini dikarenakan jumlah wisatan yang berkunjung ke Taman safari Indonesia Prigen tiap tahunnya tidak tetap. *Sample Linear Time Function* adalah penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (S.Sari, 1993). Besarnya ukuran sampel yang akan diambil menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{T-t_0}{t_1} \quad (3-1)$$

Keterangan:

n : banyaknya sampel yang terpilih

T : waktu yang tersedia untuk penelitian (30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan)

t₀ : waktu tetap (8jam/hari x 30 hari = 240 jam/bulan)

t₁ : waktu yang digunakan per sampling unit (1/6 jam x 30 hari = 5 jam/bulan)

Jadi penentuan sample wisatawan sebagai berikut:

$$n = \frac{T-t_0}{t_1} = \frac{720-240}{5} = 96 \text{ responden}$$

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan diketahui bahwa jumlah pengunjung taman safari pada hari biasa dan akhir pekan memiliki perbandingan 1:2. Sehingga jumlah sampel untuk hari biasa sebanyak 32 orang dan untuk akhir pekan sebanyak 64 orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu:

3.5.1 Survei Primer

Survei Primer adalah survei yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari Taman Safari Indonesia Prigen terkait biaya perjalanan dan kesediaan membayar pengunjung. Untuk memperoleh data tersebut dapat dilakukan beberapa teknik pengambilan data, yaitu sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Pengumpulan data melalui kuisisioner ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data mengenai jumlah biaya yang dikeluarkan saat melakukan perjalanan, dan karakteristik wisatawan di Taman Safari Indonesia Prigen. Kuisisioner ini disebarakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Penyebaran kuisisioner dilakukan sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan di Taman Safari Indonesia Prigen.
- b. Teknik pengisian kuisisioner yang ada dilakukan dengan teknik wawancara langsung sehingga dalam pelaksanaannya meminimalisir kemungkinan angket kuisisioner yang tercecer.

Survei dengan menggunakan kuisisioner ini dibedakan berdasarkan waktu yaitu pada saat hari kerja (*Weekday*) dan pada saat hari akhir pekan (*Weekend*).

2. Wawancara/Interview

Merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara. Pengumpulan data melalui wawancara memiliki kelebihan untuk dapat mengambil informasi selengkap mungkin. Teknik wawancara ini dapat menjelaskan mengenai pertanyaan kepada wisatawan sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Wawancara juga akan dilakukan kepada pihak pengelola Taman Safari Indonesia Prigen untuk mengetahui data-data tambahan yang dapat digunakan dalam analisis deskriptif.

3.5.2 Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen atau kebijakan. Survei sekunder meliputi:

1. Studi Literatur : dilakukan melalui studi kepustakaan yang berasal dari buku-buku, jurnal penelitian terdahulu, dan peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian.
2. Survei Instansi : mencari data pendukung yang berhubungan dengan tema penelitian. Data dapat berasal dari pihak pengelola Taman Safari Indonesia Prigen, serta instansi terkait lainnya.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda mencari hubungan antara dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen atau yang disebut variabel terikat (Y). Variabel Terikat pada penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan ke TSI Prigen, dan variabel lainnya menjadi variabel bebas. Hubungan variabel yang ada dapat digambarkan dalam fungsi berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \quad (3-2)$$

Keterangan :

- Y = Jumlah kunjungan (Kunjungan individu per tahun)
- X_1 = Jarak (Km)
- X_2 = Umur (Tahun)
- X_3 = Penghasilan (Rupiah)
- X_4 = Biaya Perjalanan (Rupiah)
- b_0 = Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan software (e-views). Setelah menghasilkan persamaan serta telah diketahui variabel mana saja yang berpengaruh kepada variabel Y (Jumlah kunjungan) maka akan dilakukan uji selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik dengan memenuhi asumsi klasik. Sehingga sebelum menggunakan model yang telah dihasilkan ke perhitungan selanjutnya maka model regresi linear berganda tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan 3 uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji distribusi normal adalah uji yang dilakukan untuk mengukur apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal sehingga data tersebut dapat digunakan dalam statistik parametrik. Seperti yang telah disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan OLS sehingga harus memenuhi sifat kenormalan. Program e-view s uji normalitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai $\alpha = 0,05$ dengan nilai *probability*. Jika nilai *probability* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi yang dihasilkan. Jika variabel bebas dalam penelitian ini saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang memiliki nilai korelasi dengan variabel bebas lainnya sama dengan nol (Ghazali dalam Somadi, 2006).

Cara melakukan uji Multikolinearitas menggunakan software E-views adalah dengan cara menganalisis matrik korelasi yang dihasilkan oleh variabel-variabel bebas model penelitian ini. Jika nilai korelasi menunjukkan hasil yang tinggi yaitu $> 0,08$ maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model yang dihasilkan terjadi ketidaksamaan *variance*. Ada berbagai cara untuk menguji heteroskedastisitas untuk penelitian ini, peneliti menggunakan cara uji white dengan ketentuan prosedur pengujian yang dilakukan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

a) H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

b) H_1 : Ada heteroskedastisitas

Ketentuan dalam memutuskan hipotesis adalah Tolak H_0 jika *probability chi-square* $< 0,05$. Penerimaan H_0 apabila *probability chi-square* $> 0,05$.

2. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi ini bertujuan untuk mengukur besaran kemampuan variabel-variabel bebas dalam satuan persen untuk menjelaskan variabel terikat dalam

suatu model regresi. Nilai dari koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 1 maka variabel-variabel bebas yang dimiliki dapat menjelaskan dengan baik. Nilai determinasi R^2 dapat semakin besar jika jumlah variabel bebas dan jumlah data yang digunakan semakin banyak. Sehingga untuk penelitian ini akan menggunakan nilai *adjusted R²*, untuk menghilangkan bias dari penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi dalam penelitian ini.

3. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan ketentuan sebagai berikut.

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- H_1 : Terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Ketentuan penetapan hipotesis adalah jika $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{tabel}}$, Maka H_0 Diterima. Sedangkan Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Cara menentukan F_{hitung} adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df_1 = K - 1 \quad (3-3)$$

$$df_2 = n - K \quad (3-4)$$

Keterangan:

k: Jumlah variabel (bebas+terikat)

n: Jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

4. Uji Parsial (Uji T)

Dilakukan uji t-statistik adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y) secara parsial atau terpisah satu persatu. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- H_0 : Variabel X_x tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y
- H_1 : Variabel X_x mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y

Ketentuan untuk menentukan hipotesa pada uji t ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Tolak H_0 yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Cara menghitung nilai t tabel adalah :

$$t_{tabel} = \left[\frac{\alpha}{2}; (\text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel bebas} - 1) \right] \quad (3-5)$$

^Keterangan :

$$\alpha = 0,05$$

3.6.2 Pendekatan *Travel Cost*

Menghitung nilai ekonomi dari TSI Prigen menggunakan biaya perjalanan atau *Travel Cost Methode* (TCM). Pendekatan TCM yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Individuat Travel Cost Method*. Biaya perjalanan individu yang dihitung adalah semua pengeluaran individu untuk melakukan perjalanan ke Taman Safari Prigen. Pengeluaran individu dapat berupa harga tiket masuk, biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya souvenir, dan biaya lain-lain. Analisis Regresi Linear berganda yang menghasilkan model menjadi input untuk perhitungan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Model dari hasil perhitungan regresi dilakukan perhitungan intergal dengan batas bawah adalah biaya perjalanan terendah dan batas atas adalah biaya perjalanan tertinggi. Persamaan tersebut digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Cara menghasilkan Surplus Konsumen per Individu per tahun sehingga dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SK = \int_{P_0}^{P_1} (a - bPx) dx \quad (3-6)$$

Keterangan :

SK = Surplus Konsumen

a = Konstanta

b = nilai koefisien

Px = harga at jumlah biaya perjalanan

P1 = Batas atas (biaya perjalanan tertinggi)

P0 = Batas Bawah (biaya perjalanan terendah)

dx = Fungsi yang diturunkan dari nilai variabel x dalam bungsi (a-bPx)

2. Dari perhitungan integral diperoleh surplus konsumen per individu per satu kali kunjungan. Untuk memperoleh nilai total ekonomi maka surplus per individu dikalikan dengan jumlah pengunjung per tahun.

3.6.3 Analisis Willingness to pay.

Willingness To pay (WTP) dalam penelitian ini merupakan kemauan wisatawan dalam membayar harga tiket masuk ke TSI Prigen atas manfaat rekreasi yang diperolehnya. Peneliti menggunakan model pertanyaan *open-closed ended* untuk mengetahui nilai keinginan membayar lebih masing masing responden. Pendekatan yang dilakukan dalam analisis WTP ini merupakan persepsi wisatawan terhadap kenaikan tarif apabila adanya pengembangan Taman safari yang didapatkan dari wawancara terhadap pengelola TSI Prigen yang berupa:

1. Penambahan Wahana Bermain
2. Adanya atraksi satwa baru
3. Pembangunan Hotel TSI Prigen

Pengembangan TSI Prigen tersebut merupakan pengembangan dalam hal pelayanan dan pengelolaan. Nilai WTP yang berasal dari masing-masing responden dalam hal ini adalah wisatawan TSI Prigen berupa nilai maksimum dalam rupiah yang bersedia dikeluarkan untuk tarif tiket masuk apabila dilakukan pengembangan pelayanan dan pengelolaan. Tiap-tiap responden akan menghasilkan besaran maksimum harga yang dibayarkan sehingga dapat terlihat kesediaan dari wisatawan TSI Prigen. Perhitungan WTP dilakukan dengan cara memperkirakan Nilai Rata-rata WTP. Nilai *willingness to pay* dalam penelitian ini adalah jumlah Nilai rata-rata yang dikeluarkan oleh responden yang bersedia membayar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$EWTP = \frac{\sum_i^n Wi}{n} \quad (3-7)$$

Keterangan :

EWTP = Rata-rata nilai WTP pengunjung

Wi = Besar WTP yang bersedia dibayarkan

i = Responden yang bersedia membayar

n = Jumlah responden

3.7 Metode Perhitungan Surplus Konsumen

Terdapat dua pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan biaya perjalanan dan pendekatan *willingness to pay*. Pendekatan biaya perjalanan digunakan untuk menilai surplus konsumen dari pengunjung yang mengunjungi TSI Prigen. Nilai dari dari surplus

konsumen ini kemudian yang akan digunakan dalam menghitung nilai total manfaat ekonomi TSI Prigen yang dikalikan dengan jumlah pengunjung selama satu tahun.

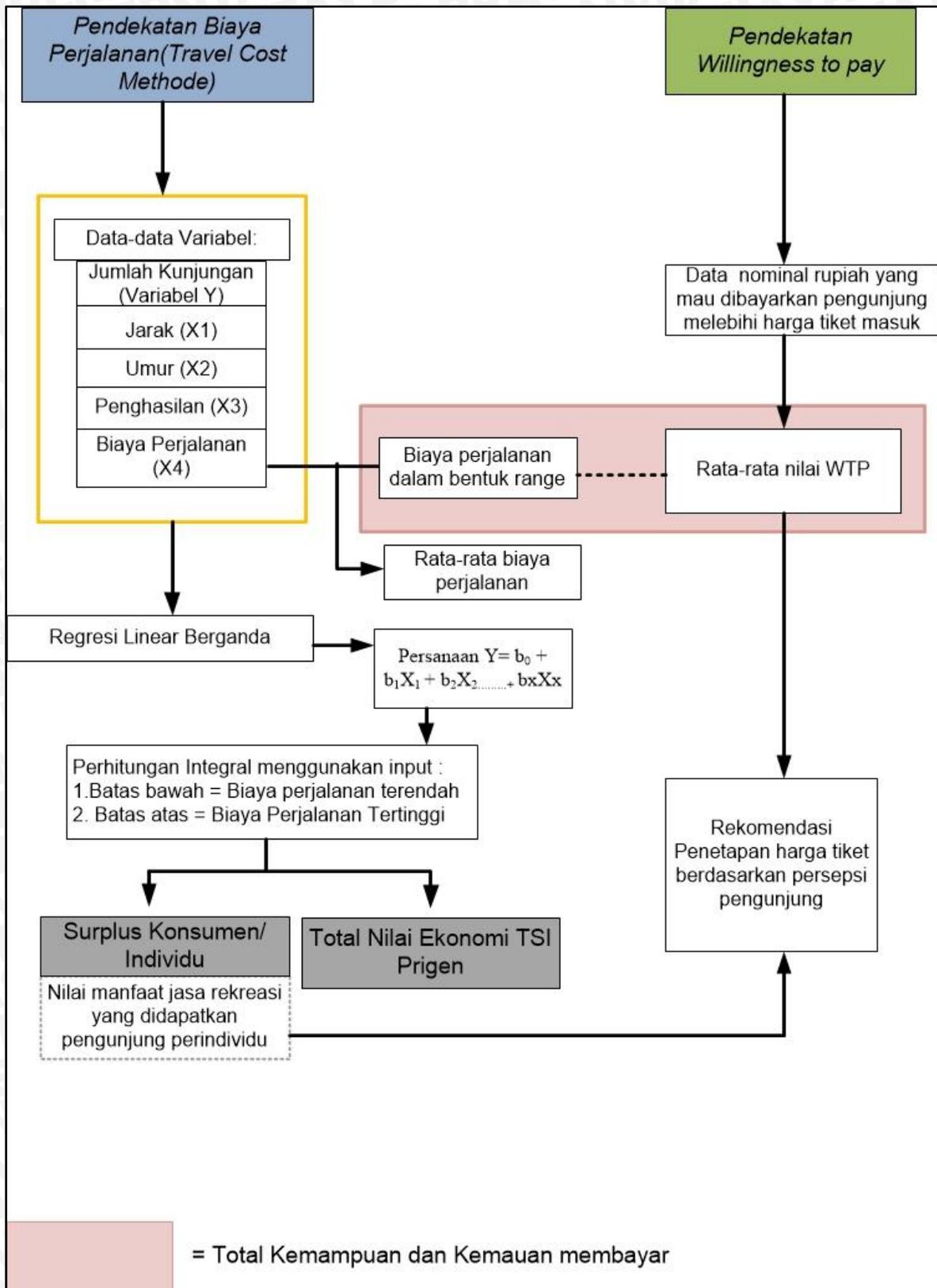
Tabel 3.1 Output Pendekatan *Travel Cost Method* dan *Willingness to pay*

Sumber	Output	
Data Primer	Biaya perjalanan per individu [A]	Rata-rata Biaya Perjalanan (Rupiah) [B]
Pendekatan Travel Cost Method	Surplus konsumen Individu (Rupiah/tahun) [C]	Total Nilai Ekonomi TSI Prigen/ (Rupiah/Tahun) [D]
Willingness to pay	Rata-rata nilai WTP melebihi harga tiket (Rupiah) [E]	
Nilai Total Kemampuan dan Kemauan Membayar	Biaya perjalanan [A] + Nilai WTP melebihi harga tiket [E]	
Perbandingan	Surplus konsumen Individu (Rupiah/tahun) [C]	Nilai WTP kenaikan harga tiket [E]

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Selain Pendekatan biaya perjalanan pendekatan lainnya untuk WTP yang datanya diperoleh dari survei langsung dengan menanyakan kesediaan membayar apabila harga tiket dinaikkan. Hasil dari pendekatan WTP dapat disajikan dalam **Tabel 3.2**. Kedua pendekatan yang dilakukan memiliki persamaan yaitu menggunakan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung. Letak perbedaannya adalah dalam pendekatan biaya perjalanan hasil data primer berupa biaya perjalanan digabungkan dengan variabel lainnya untuk mengukur nilai surplus konsumen, sedangkan dalam pendekatan WTP data primer biaya perjalanan digabungkan dengan WTP pengunjung untuk kenaikan harga tiket. Pendekatan WTP akan menunjukkan kemampuan membayar yang tercermin dari biaya perjalanan yang telah dikeluarkan serta kemauan untuk membayar lebih dari harga tiket yang telah ada.

Perbandingan yang dilakukan adalah antara dua output yaitu surplus konsumen berdasarkan pendekatan biaya perjalanan dan nilai yang mau dibayar oleh pengunjung (*willingness to pay*). Surplus konsumen dapat terjadi apabila jumlah maksimum yang mampu konsumen bayar lebih besar dari jumlah yang secara aktual harus dibayarkan untuk mendapatkan barang atau jasa (grigalunas & conger, 2003) dalam (Adrianto et al, 2007). Sehingga pendekatan WTP akan mengetahui apakah keinginan membayar pengunjung akan lebih dibandingkan kemampuannya untuk membayar kunjungan yang telah dilakukan.



Gambar 3.1 Bagan Penjelasan Pendekatan yang dilakukan

Gambar 3.1 menggambarkan dengan lebih jelas bagaimana bagaimana hubungan kedua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa belum adanya studi langsung yang mempertimbangkan keinginan

dari pengunjung/Konsumen TSI Prigen dalam penetapan harga tiket yang diberlakukan. Pendekatan menggunakan WTP dapat menghasilkan nilai maksimal dari kemauan pengunjung untuk kenaikan tiket. Sehingga berdasarkan kedua pendekatan ini peneliti tidak mengkaji seberapa besar harga tiket harusnya dinaikkan namun hasil/output dari studi ini dapat dimanfaatkan sebagai rekomendasi untuk kenaikan harga tiket dengan mempertimbangkan konsumen.

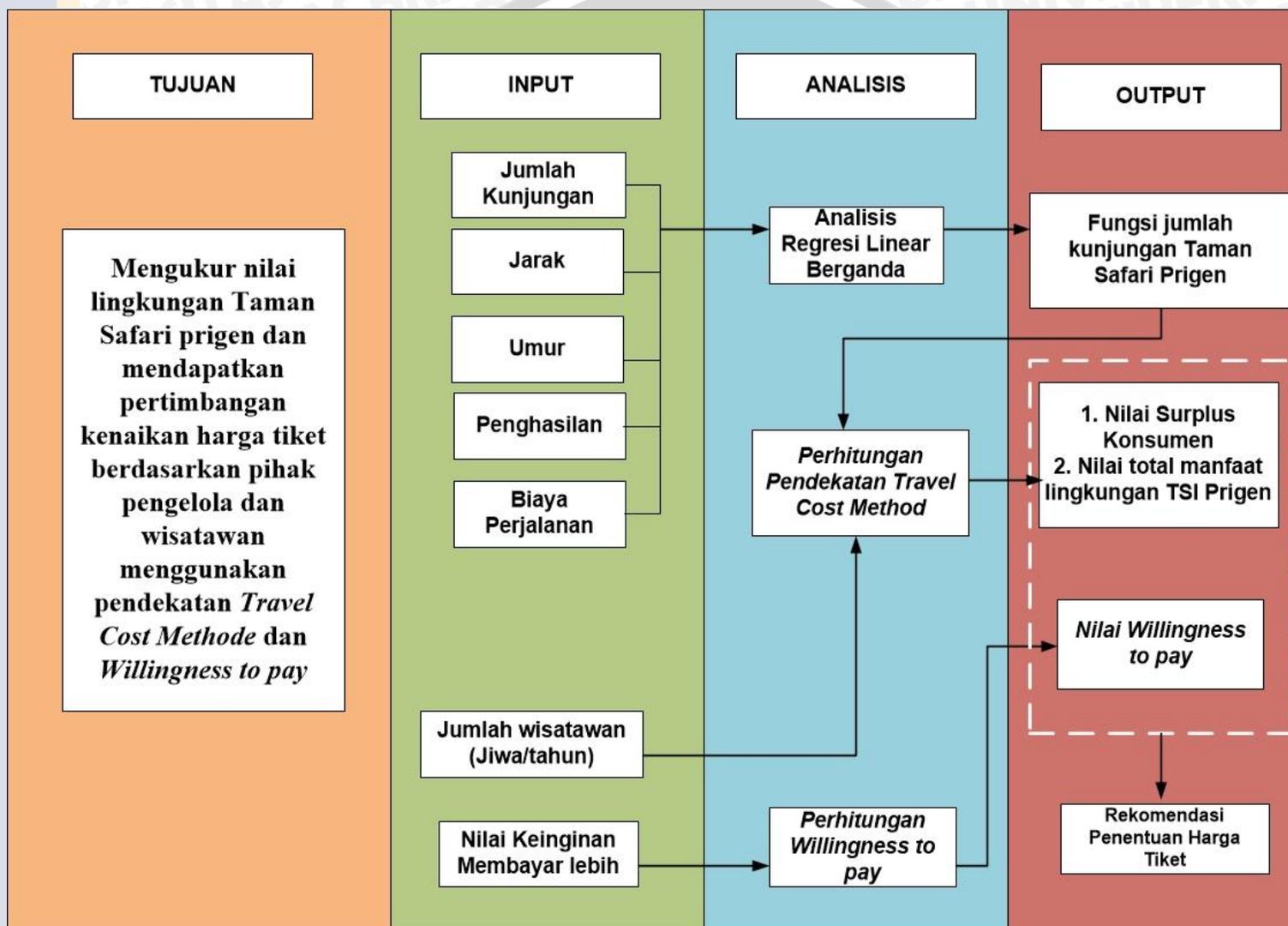


3.8 Desain Survei

Tabel 3.2 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pertimbangan penetapan harga tiket berdasarkan pihak konsumen (wisatawan) menggunakan pendekatan <i>Travel Cost Methode</i> dan <i>Willingness to pay</i> dan mengukur nilai lingkungan Taman Safari prigen.	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah kunjungan wisatawan Jarak Umur Biaya perjalanan Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> Data jumlah wisatawan per tahun Jumlah kunjungan wisatawan per individu per tahun Jarak dari tempat tinggal menuju tempat wisata Data umur wisatawan Biaya tiket Biaya transportasi Biaya souvenir Biaya konsumsi Jumlah pendapatan pengunjung wisatawan Jumlah nilai yang bersedia dibayar pengunjung diatas harga tiket 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan BPS Kabupaten Pasuruan Pengelola TSI Prigen Survei Primer: <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Kuisoner Survei Primer: <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Kuisoner Survei Primer: <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Kuisoner Survei Primer: <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Kuisoner 	<ul style="list-style-type: none"> Survei sekunder Survei primer dengan wawancara dan kuisoner Survei primer dengan wawancara dan kuisoner Survei primer dengan wawancara Survei primer dengan wawancara dan kuisoner Survei primer dengan wawancara dan kuisoner 	<ul style="list-style-type: none"> Regresi linear berganda $Y = A_0 + A_1X_1 + A_2X_2 + A_n X_n$ Perhitungan nilai lingkungan menggunakan pendekatan biaya perjalanan. Perhitungan <i>Willingness to pay</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai ekonomi di Taman Safari Indonesia Prigen Kemauan membayar wisatawan taman safari Indonesia Prigen

3.9 Kerangka Analisis



Gambar 3. 2 Kerangka analisis